

Pemanfaatan Daya Tarik Wisata Melalui Pelatihan Penyusunan Paket Wisata *Ready Made Tour*

Tita Rosalina^{1*}, Rossi Evita¹, Farizawati², Rina Septiani³, dan Indra Nanda⁴

¹Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas
Pontianak, Indonesia

²Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Jabal Ghafur, Aceh, Indonesia

³Prodi Hukum Keluarga, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen Informatika, AMIK Citra Buana Indonesia
Sukabumi, Indonesia

*titarosalina185@gmail.com

Abstrak: Keindahan alam Desa wisata Sebusus memiliki berbagai daya Tarik wisata pantai, hutan *mangrove*, dan juga terdapat satwa langka seperti bekantan dan penyu. Desa ini merupakan salah satu desa yang terdapat di kabupaten Sambas Kalimantan barat yang memiliki letak sangat strategis yaitu berada di posisi ekor pulau Kalimantan yang berdekatan dengan wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia timur. Dengan beragamnya daya tarik wisata yang ada, namun masyarakat setempat kurang memanfaatkan daya tarik wisata sebagai suatu usaha paket wisata yang dikarenakan oleh kurangnya kemampuan untuk menyusun paket wisata, terutama paket wisata *ready made tour*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan pendampingan maupun pelatihan kepada mitra yaitu kelompok sadar wisata sebusus yang dilaksanakan pada bulan September 2022. Tujuan dari pengabdian yang dilakukan adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam memanfaatkan daya tarik wisata dan menyusun paket wisata. Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan yaitu: ceramah, tutorial/demonstrasi, latihan dan praktik. Tingkat pemahaman dan keterampilan mitra yang dilibatkan sebanyak 20 orang mengalami peningkatan sebesar 75%, yang diukur melalui tes awal dan tes akhir (*pretest* 10% dan *posttest* 85%). Dengan demikian usaha paket wisata *readymade tour* dapat dilaksanakan di desa wisata Sebusus.

Kata Kunci: Paket Wisata; Ready Made Tour

Abstract: *The natural beauty of Sebusus village offers various tourist attractions, beaches, mangrove forests, and endangered animals such as probosci's monkeys and sea turtles. Sebusus village is a tourist village in Paloh district, Sambas regency, West Kalimantan. The Sebusus tourism village is strategically located not far from the eastern Indonesia-Malaysia border region. However, the local community does not take advantage of tourist attractions as businesses, especially managing ready-made tour packages. They lack the skill to plan tour packages. To overcome these problems, mentoring and training were carried out to provide knowledge in promoting tourist attractions. The mentoring and training were carried out in several stages: preparation, implementation and evaluation. The methods used were lectures, tutorials/demonstrations, and practices. The pre-test measured the understanding and the success of mentoring and training. Post-test assessments were conducted on 20 participants (members of Pokdarwis of Sebusus village), held on September 2022. It shows that the participants' understanding increased by 75%, originally 10% to 85%. Therefore, the ready-made tour package business can be fruitful in Sebusus Tourism Village.*

Keywords: *Sebusus Tourist Attraction; Ready-Made Tour Packages*

Received: 20 Januari 2023 **Accepted:** 3 Maret 2023 **Published:** 30 Maret 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7687>

How to cite: Rosalina, T., Evita, R., Setiani, R., & Nanda, I. (2023). Pemanfaatan daya tarik wisata melalui pelatihan penyusunan paket wisata *ready made tour*. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1), 430-438.

PENDAHULUAN

Sebubus merupakan salah satu desa yang kaya akan keindahan alam serta biota yang beragam, seperti laut, keindahan pesisir pantai, sungai, bukit, air terjun, serta terdapatnya satwa langka seperti bekantan (jenis kera berhidung panjang) dan juga penyu yang langka. Jenis penyu tersebut singgah ke dataran pantai Kawasan Desa Sebubus dengan tujuan untuk bertelur, diantaranya adalah penyu sisik (*Eretmochelys imbricate*) maupun penyu hijau (*Chelonia mydas*) (Alfinda, 2017). Sedangkan jenis *mangrove* yang terdapat di desa sebubus, menurut (Habdiansyah et al., 2015) yaitu jenis *mangrove Brugueira gymnorrhiza (L.) Lam, Brugueira cylindrica (L.) Bl, Rhizophora mucronate Lam, Sonneratia alba Sm.*

Selain memiliki keindahan alam, lokasi desa wisata Sebubus juga merupakan lokasi yang strategis, yaitu berada di posisi yang berdekatan dengan wilayah perbatasan Teluk Melano (Sarawak, Malaysia Timur). Dengan memiliki kekayaan alam serta beragamnya potensi sebagai daya tarik wisata, oleh karena itu berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Sambas No 51 Tentang Desa Wisata yang termuat dalam pasal 20, bahwa desa yang memenuhi kriteria serta mendapat rekomendasi yang layak sebagai desa wisata, dapat ditetapkan sebagai desa wisata. Sejalan dengan peraturan tersebut, dengan proses melalui penilaian Tim teknis desa wisata Kabupaten Sambas (tim pemeriksa lapangan), bahwa Desa Sebubus dinyatakan layak untuk ditetapkan sebagai desa wisata dengan kategori sebagai desa wisata

rintisan (Disparpora Sambas, 2022). Dengan adanya surat keputusan Bupati Sambas nomor: 33/DISPARPORA/2022 bahwa desa Sebubus ditetapkan sebagai desa wisata yaitu pada tanggal 24 januari 2022.

Desa Sebubus juga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas provinsi Kalimantan Barat. Tentunya desa ini juga memiliki beberapa dusun, dimana desa ini memiliki dusun terbanyak di Kecamatan Paloh, yaitu sebanyak 11 (sebelas dusun). Hampir beberapa dusun memiliki objek wisata atau daya tarik wisata.

Umumnya wisatawan yang datang ke desa wisata Sebubus yaitu untuk menikmati keindahan alam seperti yang terdapat di beberapa objek wisata hutan mangrove, Pantai Kampak Permai, Pantai Selimpai, Pantai Tanjung Api, Pantai Wahana Bahari, Kawasan Wisata Alam Rindu Samudra dll. Kemudian Aktivitas yang dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke beberapa objek atau DTW untuk menikmati keindahan laut, pantai, susur sungai hutan mangrove, tanaman pinus, memancing, bermain ombak, menyaksikan nelayan panen ubur-ubur, camping ground, dan lain-lain (Profil Desa Wisata Sebubus, 2021).

Jika keindahan dan keunikan alam serta beragamnya aktivitas wisata di desa wisata Sebubus dimanfaatkan sebagai suatu usaha, maka dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat setempat. Sebagai contoh, hutan mangrove yang terdapat di desa Sebubus jika dikelola dengan sebaik mungkin, juga akan berdampak kepada masyarakat

sekitar, seperti terciptanya peluang usaha yang dapat meningkatkan atau menambah penghasilan, seperti penyewaan perahu, usaha oleh-oleh (*souvenir*) yang terbuat dari buah mangrove dan lain-lain.

Selain itu menurut Suraimah *et al.* (2019) keberadaan hutan mangrove yang terdapat di desa Sebusus juga dapat membantu masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian tambahan mereka, yaitu dengan menjual kepah, udang, kerang, dan kepiting dan bahkan nipah (bahan dasar pembuatan atap rumah) yang didapat di sekitar hutan mangrove tersebut. Namun, masyarakat setempat kurang memanfaatkan daya tarik wisata sebagai suatu usaha, terutama usaha pengelolaan paket wisata *ready made tour*. *Ready made tour* menurut adalah salah satu jenis paket wisata yang telah dibuat tanpa harus adanya permintaan dari wisatawan (Nurazizah *et al.*, 2022; Rejeki & Hantoro, 2020). Sementara ini, wisatawan masih menyenangi jenis wisata *tailor made tour* (jenis paket wisata atas keinginan wisatawan). Hal ini dilakukan wisatawan karena desa Sebusus juga belum menyusun paket wisata secara terstruktur dikarenakan masih minimnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam penyusunan paket wisata di desa Sebusus. Dengan melihat permasalahan tersebut, solusi yang sesuai adalah memberikan pelatihan maupun pendampingan dalam penyusunan paket wisata, yaitu jenis paket wisata yang sudah tersedia (*ready made tour*). Pentingnya pengabdian ini dilakukan yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam upaya pemanfaatan daya tarik wisata dan menyusun paket wisata *ready made tour*.

METODE

Pelaksanaan pengabdian pelatihan penyusunan paket wisata *ready made tour* dilakukan di kecamatan Paloh khususnya di desa wisata Sebusus,

Kabupaten Sambas provinsi Kalimantan Barat. Pengabdian ini dilakukan pada bulan September tahun 2022, yaitu fokus kepada mitra kelompok sadar wisata (pokdarwis) desa Sebusus. Adapun jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan pendampingan atau pelatihan sebanyak 20 peserta dengan diwakili oleh 6 (enam) kelompok sadar wisata Sebusus.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan yaitu metode ceramah, tutorial/demonstrasi, latihan/praktik. Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap:

Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan sebelum dimulainya kegiatan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu survei (pengamatan), wawancara dengan kepala desa, pelaku usaha *homestay*, restoran atau rumah makan, dan beberapa kelompok sadar wisata.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan yaitu menyampaikan materi yang berkaitan dengan kegiatan dan melakukan sesi tanya jawab setelah selesai menyampaikan materi. Memutar atau menampilkan video dan tanya jawab praktik menyusun paket wisata *readymade tour*.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu tahap untuk memberikan penilaian terhadap tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan. Adapun alat instrumen yang digunakan berupa kuesioner yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi pelatihan dengan cara *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paket wisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan baik itu dilakukan per-orang

maupun berkelompok, untuk mengunjungi beberapa tempat wisata yang telah tersusun dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas perjalanan, dimana perjalanan tersebut dijual secara paket sebagai dari keseluruhan komponen-komponen perjalanan wisata (Nuriata, 2014). Lebih lanjut (Nuriata, 2017) menegaskan bahwa paket wisata merupakan bagian dari seluruh rangkaian sistem yang terdiri dari adanya wisatawan, aktivitas wisata (atraksi), fasilitas-fasilitas maupun waktu.

Project & Growth (2015) menyatakan bahwa paket wisata adalah suatu produk perjalanan yang dibuat serta dipasarkan oleh biro perjalanan wisata. Paket tersebut dikelompokkan berdasarkan jumlah peserta *tour*, alat transportasi yang digunakan, waktu berwisata, jenis makanan yang diberikan, jarak tempuh dari satu destinasi ke destinasi lainnya serta adanya tujuan yang ingin dituju.

Seluruh komponen yang terdapat dalam paket wisata saling keterkaitan satu sama lain, seperti yang dikemukakan oleh Levyda *et al.* (2021) keseluruhan komponen berkolaborasi dan melakukan kerja sama untuk menciptakan suatu produk, dimana produk tersebut saling terkait dan tidak terpisahkan guna memenuhi apa yang dibutuhkan serta untuk memenuhi kepuasan wisatawan ketika melakukan perjalanan.

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta dalam mengelola atau memanfaatkan daya tarik wisata serta pemahaman dalam penyusunan wisata *ready made tour* yang dilakukan kepada mitra (pokdarwis sebusus) dengan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan survei langsung ke lokasi kegiatan, tujuannya adalah untuk melakukan pengamatan

awal dan proses menemukan masalah yang dihadapi mitra. Selain itu, untuk mengetahui permasalahan mitra, dilakukan pertemuan dengan kepala desa Sebusus dan beberapa orang yang terlibat dalam sebuah komponen paket wisata seperti pelaku usaha homestay, rumah makan, pengelola objek wisata, kelompok sadar wisata dan perwakilan, penyedia transportasi, guide local, serta kelompok usaha oleh-oleh desa Sebusus. Dari hasil diskusi awal, maka ditemukanlah suatu persoalan bahwa masyarakat setempat belum memahami secara maksimal tentang pembuatan atau penyusunan paket wisata, dengan demikian kurangnya keterlibatan masyarakat setempat dalam usaha paket wisata. Saat ini wisatawan lebih suka melakukan wisata yang tidak terlalu melibatkan masyarakat setempat dalam kata lain wisatawan lebih menyenangi berwisata secara langsung ke lokasi yang dituju secara mandiri tanpa melibatkan masyarakat setempat dalam proses perjalanan wisatawan tersebut. Sehingga sulit untuk mengetahui berapa jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke desa Sebusus.

Hasil pertemuan tersebut, untuk tahap selanjutnya, tim pengabdian merumuskan persoalan yang dihadapi warga setempat, dan kemudian setelah memahami persoalan mitra, tim pengabdian membuat sebuah perencanaan untuk melakukan pendampingan maupun pelatihan penyusunan paket *readymade tour*, yang dilakukan kepada kelompok sasaran yaitu pokdarwis desa Sebusus.

Langkah selanjutnya adalah memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pendampingan atau pelatihan dengan berkoordinasi langsung dengan kepala desa setempat. Tahap ini tim pendamping menyampaikan informasi bahwa ingin melakukan pendampingan maupun pelatihan tentang penyusunan paket *tour*, khususnya paket *ready made tour*. Adanya gagasan dari tim pendamping, kepala desa juga sangat

mendukung terhadap rencana kegiatan tersebut. Selain itu, tim pendamping dan kepala desa membuat kesepakatan kapan pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dimulai. Selanjutnya kepala desa akan menginformasikan kepada pokdarwis yang ada di desa Sebusus. Dalam diskusi tersebut, kepala desa juga menawarkan tempat pelaksanaan yang dilengkapi dengan peralatan yang menunjang kegiatan. Berikut adalah koordinasi langsung yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan kepala desa Sebusus seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Koordinasi dengan Kepala Desa Sebusus

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan susunan kegiatan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Registrasi Peserta	
2	Pree Test Peserta	Di pandu oleh panitia
3	Pembukaan	MC
4	Kata Sambutan dari Perwakilan Desa	Kepala desa Sebusus
5	Kata Sambutan dari Ketua Tim Pengabdian	Ketua Tim pengabdian
6	<i>Coffe Break</i>	
7	Penyampaian Materi 1, 2, 3 dan 4	Pemateri atau nara sumber
8	ISHOMA	Seluruh peserta dan tim pengabdian
9	Latihan atau praktik	Peserta
10	<i>Post Test</i> Peserta	Peserta
11	Doa dan penutupan	Panitia
12	Foto Bersama	Tim pengabdian, pendamping dan peserta

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan bulan September tahun 2022 di ruang aula kantor desa Sebusus. Berikut adalah uraian penjelasan dari kegiatan pelatihan penyusunan paket wisata. Sebelum acara dimulai, peserta diwajibkan untuk melakukan registrasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja yang mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan. Seperti yang sudah dijelaskan di awal, bahwa peserta kegiatan diikuti oleh perwakilan dari enam pokdarwis desa sebusus, dengan jumlah yang hadir yaitu sebanyak 20 orang.

Setelah melakukan registrasi, masing-masing peserta di pandu oleh panitia untuk memasuki ruangan, dan kemudian panitia meminta peserta untuk melakukan *pretest* dengan mengisi

beberapa pertanyaan pada lembar yang sudah disediakan.

Permulaan kegiatan yang dibuka oleh MC kemudian dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan dari kepala desa Sebusus dan ketua tim pengabdian. Dalam kata sambutan yang disampaikan oleh kepala desa, bahwa sangat bersyukur karena dilaksanakan kegiatan tersebut, yaitu guna mendukung dan memotivasi masyarakat setempat khususnya pokdarwis desa Sebusus dalam menciptakan usaha baru di bidang kepariwisataan.

Setelah penyampaian kata sambutan dari kepala desa dan ketua tim pengabdian, peserta dan tim pengabdian untuk istirahat sebentar dan dilanjutkan penyampaian materi kepada peserta. Materi-materi yang disampaikan adalah:

1) Pemanfaatan daya tarik wisata sebagai usaha baru di bidang kepariwisataan. Penyampaian materi ini dimaksud untuk memberi pemahaman tentang daya tarik wisata serta manfaatnya. Daya tarik wisata yang dimaksud ialah segala sesuatu yang terdapat di destinasi wisata (daerah tujuan wisata) yang menjadi daya tarik bagi seseorang sehingga orang-orang berkunjung ke suatu tempat destinasi wisata tersebut seperti: Benda-benda yang ada di alam semesta (iklim, bentuk tanah atau pemandangan, hutan, flora dan fauna, sumber air mineral, sumber air panas, hasil ciptaan manusia (benda-benda yang bersejarah, tata cara kehidupan masyarakat, adat istiadat dan budaya masyarakat (yoeti, 1996).

Daya tarik wisata yang terdapat di desa wisata Sebusub umumnya lebih ke DTW alam, namun ada juga beberapa objek wisata menampilkan daya tarik wisata yang lain seperti wisata edukasi, ziarah dll. Beragamnya daya tarik wisata yang terdapat di desa wisata Sebusub dapat menarik perhatian/minat wisatawan untuk berkunjung atau datang ke desa wisata Sebusub. Sesuai dengan Sutara *et al.* (2016) bahwa dengan memiliki berbagai potensi wisata dapat memicu wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata, oleh karena beragamnya potensi wisata tersebut dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang bervariasi. Kemudian Sabahan & Evita (2017) menjelaskan bahwa pantai yang terdapat di kecamatan Paloh sangat luas dan letak geografisnya berbatasan langsung dengan laut Cina Selatan dan juga berbatasan dengan negara Malaysia khususnya Malaysia bagian timur, hal ini menjadi peluang usaha yang besar yaitu sektor pariwisata terutama ekowisata. Ditandai juga dengan memiliki ekosistem daerah pesisir pantai ini berbeda dengan daerah lainnya (daerah pesisir pantai yang ada di kabupaten Sambas) yaitu memiliki struktur pasir putih hampir di sepanjang garis pantai, serta memiliki kondisi air lautnya yang

bersih, memiliki habitat beragam seperti jenis satwa ikan penyu, hutan *mangrove* serta keberagaman hayati yang dapat menjadi sebuah daya tarik wisata.

Komponen *tour*, *distribution of time*, *Tour itinererary*. Setelah penyampaian materi tentang daya tarik wisata, dilanjutkan dengan penyampaian materi komponen *tour* dan bagaimana cara mendistribusikan waktu yang sesuai dengan jadwal perjalanan wisata. Menurut Wijayasa (2021) komponen atau elemen *tour* merupakan komponen/ atau aktivitas dasar dari sebuah perjalanan wisata, komponen tersebut meliputi: transportasi, wisata (*sightseeing* atau *guide service*), atraksi wisata, penginapan (*lodging*), tempat makan (*dining*), *shopping*. Sedangkan *distribution of time* (DOT) menurut adalah pengalokasian atau pembagian waktu perjalanan wisata, baik itu waktu perjalanan untuk menuju tujuan wisata, waktu menikmati atraksi wisata dan waktu istirahat selama proses perjalanan berlangsung (Rejeki & Hantoro, 2020). Cara membuat DOT dapat dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan formulir *distribution of time* dan dapat juga dilakukan dengan bantuan *google map*.

Langkah-langkah penyusunan paket wisata. Materi ini menyampaikan tentang tahap tahap dalam penyusunan paket wisata yang diawali dengan pemahaman dan pengetahuan tentang perencanaan produk wisata seperti yang dijelaskan oleh (Nuriata, 2017) langkah-langkah operasional perencanaan produk paket wisata terdiri dari: a) Penetapan rute perjalanan, b) Paket wisata sebagai suatu sistem (wisatawan, atraksi wisata, waktu dan fasilitas), b) Penentuan pilihan paket wisata melalui pertimbangan riset produk, pasar dan kapasitas produk, melihat kondisi, penyusunan harga, distribusi produk dan *brand*. c) Identifikasi wisatawan (*tourist consideration*) yaitu pemahaman tentang profil wisatawan, *psychography*,

consistency dan complexity, opinion, motivation, tourism typology. d) Ranah atraksi wisata-wisatawan (selera, nilai, dan kepuasan atas atraksi wisata). e) Inventarisasi objek dan daya tarik wisata yang dituju. f) Justifikasi atraksi wisata, g) Seleksi atraksi wisata, h) Menetapkan atau memasukkan atraksi wisata dan fasilitas yang terpilih sesuai dengan rute yang telah ditentukan, i) Waktu penyusunan paket wisata, j) Menyesuaikan kendala yang ada dengan program perjalanan wisata. k) Merefleksikan program perjalanan wisata terhadap produk paket wisata. Penghitungan biaya *tour*, materi ini terkait tentang penghitungan semua biaya yang dikeluarkan dalam komponen paket wisata termasuk penghitungan *selling price*. Penghitungan *selling price* atau yang disebut juga harga jual (Rejeki

& Hantoro, 2020) adalah harga jual yang siap ditawarkan kepada konsumen (wisatawan). Setelah semua materi disampaikan, dimana sesi pemutaran video dan tanya jawab dilakukan setelah selesai menyampaikan materi.

Tahap selanjutnya adalah latihan atau praktik menyusun paket wisata *readymade tour*. Pada tahap ini peserta dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok akan didampingi oleh tim pengabdian. Untuk penyusunan dan penghitungan harga *tour*, dilakukan secara manual dengan bantuan alat tulis (pen, kertas dan penggaris. Hasil dari latihan atau praktik penyusunan paket wisata *readymade tour* satu hari satu malam yang dilakukan oleh peserta seperti jadwal perjalanan dan komponen biaya paket *tour* yang disajikan dalam bentuk Tabel 2 dan 3.

Tabel 2 Itinerary (Jadwal Perjalanan) Paket Wisata *Readymade Tour*

WAKTU	KEGIATAN
06.00 – 08.00	Berkumpul di <i>Meeting Point</i>
08.00 – 08.20	Pergi ke Bangunan Belanda
08.25 – 08.55	Pergi ke Budidaya Kepiting
09.00 – 09.20	Pergi ke Agrowisata Buah Naga
09.20 – 09.40	Pergi ke Kuburan Bersejarah Tok Kayya
09.45 – 10.45	Pergi Ke Pantai Kampak Indah
10.45 -. 11.00	Perjalanan Menuju Pantai Wahana Bahari Paloh
11.00 – 12.00	Pergi ke Tempat Budidaya Kelulut (Edukasi Budidaya Kelulut)
12.00 – 13.00	ISHOMA
13.00 – 14.00	Edukasi Penyu
14.00 – 15.00	Bermain Motor ATV
15.00 – 15.30	Istirahat Sholat
15.00 – 16.30	Mandi Pantai
16.30 – 17.00	Pelepasan Tukik Sesuai SOP
17.00 – 17.15	Perjalanan Menuju Pantai Tanjung Api
17.15 – 17.45	Melihat Indahnya Sunset di Pantai Tanjung Api
17.45 – 19.30	ISHOMA
19.30 – 20.00	<i>Briefing</i> untuk <i>Monitoring</i>
20.00 – 22.30	<i>Monitoring</i> Penyu
22.30 – 05.30	Istirahat
05.30 – 06.00	Pelepasan Tukik sesuai SOP
06.00 - 07.00	Sarapan
07.00 - Selesai	Persiapan Pulang

Tabel 3 Biaya Paket Tour

Item	Quantity	Harga (satuan)	Jumlah
Local Tour Guide	1	150.000	150.000
Makan & Minum (Siang & Malam)	8 (2)	20.000	320.000
Makan Pagi	8	10.000	80.000
Tiket Masuk Budidaya Kepiting	8	5.000	40.000
Tiket Masuk Kebun Buah Naga (Dapat buah naga 1Kg)	8	15.000	120.000
Tiket Masuk Pantai Wahana Bahari Paloh	1 Mobil	10.000	10.000
Minum Madu Kelulut	8	5.000	40.000
Motor ATV	1	150.000	150.000
Tukik	8 (2)	10.000	160.000
Pelampung	8	5.000	40.000
Pemandu Monitoring	8	10.000	80.000
Penginapan	2	200.000	400.000
<i>Total</i>			1.590.000

Berdasarkan penghitungan biaya paket wisata yang dibuat oleh peserta, bahwa biaya yang di tawarkan kepada wisatawan sebesar 242.000 pax dengan minimal peserta sebanyak 8 orang dengan penghitungan harga paket yaitu:

$$\frac{\text{Total biaya pengeluaran}}{\text{Jumlah Peserta}} = \frac{1.590.000}{8} = 198.000$$

sedangkan harga jual (harga paket ditambah tax dan service) yaitu:

$$\text{Tax} = 198.000 \times 11\% = 21.780$$

$$\text{Service} = (198.000 + 21.780) \times 10\% = 21.978$$

Jadi, harga jual yaitu:

$$198.000 + 21.780 + 21.978 = 241.758$$

Biaya tersebut sudah termasuk biaya Local Tour Guide, Tiket Objek Wisata, Makan dan Minum (3X), Penginapan, Pemandu Monitoring, Buah Naga, Pelampung (live jacket), Tukik (Anak Penyu) dan Motor ATV.

Sesi terakhir yaitu melaksanakan *posttest* kepada peserta, setelah itu penutupan yang diakhiri dengan pembacaan doa dan dilanjutkan dengan foto Bersama antara peserta dan tim pengabdian, yaitu seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 4 Foto Bersama Peserta Kegiatan Pengabdian

Setelah dilakukan penilaian pre-test dan *posttest* kepada 20 peserta, menunjukkan hasil bahwa tingkat pemahaman peserta mengalami perubahan dengan melakukan pemberian *pretest* yaitu tingkat pemahaman peserta sebesar 10 %, kemudian setelah dilakukan *posttest* pemahaman peserta meningkat sebesar 85%. Dengan demikian pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan penyusunan paket wisata meningkat sebesar 75%. Teknis penilaian *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan instrumen kuesioner yaitu menjawab butir-butir pertanyaan tentang: daya tarik wisata, komponen paket wisata, jadwal perjalanan (*tour itinerary*),

distribution of time, penyusunan paket wisata serta penghitungan biaya paket wisata *ready made tour*.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan baik, meskipun tahap pemahaman peserta kegiatan tidak mencapai 100%, akan tetapi partisipasi peserta sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan latihan atau praktik penyusunan paket *tour*. Dari hasil pengukuran *pos-test* peserta, peningkatan keterampilan peserta sebesar 75 %. Oleh karena itu penyusunan paket wisata dapat diterapkan dan direalisasikan oleh kelompok sadar wisata desa Sebusus. Untuk selanjutnya perlunya pendampingan dalam memasarkan produk wisata yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinda, F. (2017). Kawasan ekowisata penangkaran penyu di desa sebusus, kabupaten sambas. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 5(2), 64–76.
- Habdiansyah, P., Lovadi, I., & Linda, R. (2015). Profil vegetasi mangrove desa sebusus kecamatan paloh kabupaten sambas. *Protobiont*, 4(2), 9–17.
- Levyda, L., Ratnasari, K., & Djamhur, I. G. (2021). Pelatihan pembuatan paket wisata untuk mendukung kuliner pada biro perjalanan wisata provinsi kepulauan belitung. *Journal of Servite*, 3(2), 87-98.
- Nurazizah, F. W., Noor, A. A., & Utomo, S. R. S. P. (2022). Buku panduan elektronik pembuatan paket wisata di travelab politeknik negeri bandung. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(1), 1367-1372.
- Nuriata, N. (2014). *Perencanaan dan pelaksanaan perjalanan wisata konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nuriata, N. (2017). *Paket wisata penyusunan produk dan penghitungan harga*. Alfabeta.
- Rejeki, S., & Hantoro, G. D. (2020). *Perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata*. Rekayasa sains.
- Sabahan, S., & Evita, R. (2017). Zonasi lanskap ekowisata pesisir kecamatan paloh kalimantan barat coastal landscape zoning of ecotourism. *E-Jurnal Arsitektur Lansekap*, 3(1), 32–38.
- Suraimah, S., Thamrin, E., & A, M. I. (2019). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di dusun setingga asin desa sebusus kecamatan paloh kabupaten sambas. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), 482–491.
- Sutara, I. M. P., Suwena, I. K., & Suardana, I. W. (2016). Perencanaan paket wisata budaya di desa kesiman kecamatan denpasar timur. *Jurnal Ipta*, 4(1).
- Wijayasa. I. W. (2021). Komponen sebuah perjalanan wisata (tour). pariwisata budaya: *Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 2(2), 77–85.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angksa.
- _____. Peraturan Bupati Kabupaten Sambas No 51 Tentang Desa Wisata
- _____. 2021. Profil Desa Wisata Sebusus
- _____. Disparpora. Penetapan Desa Sebusus Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sambas
- <https://disparpora.sambas.go.id/penetapan-desasebusus-sebagai-desawisata-di-kabupaten-sambas/>, di unduh pukul 09.51 tahun 2023